

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal

2.1.1.1 Pengertian Modal

Modal merupakan kebutuhan yang paling utama dalam pendirian sebuah usaha, karena tidak memiliki modal maka sebuah usaha tidak akan berjalan. Modal bisa didapatkan dari modal sendiri atau dari modal luar yang berupa pinjaman atau hutang.

Bambang Riyanto mengemukakan pengertian modal adalah “hasil dari sebuah produksi yang digunakan kembali untuk menghasilkan produksi yang lebih lanjut” Sedangkan menurut Drs. Moekijat definisi modal yaitu segala sesuatu yang dimiliki perusahaan yang berupa uang tunai atau kredit. Modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh individu, organisasi atau perusahaan yang menjadi hal pokok dalam pelaksanaan usaha seperti berdagang. Modal merupakan harta atau barang yang dapat digunakan sebagai fungsinya untuk menghasilkan nilai tambah atau keuntungan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Modal

a. Modal Internal

Modal Internal adalah harta kekayaan pribadi pemilik perusahaan yang tertanam didalam perusahaan yang didirikannya dalam kurun waktu tertentu. Biasanya modal ini bersifat terbatas dan sulit untuk mengembangkan usaha.

b. Modal Eksternal

Modal eksternal berupa modal asing atau utang adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan yang memiliki ikatan dengan pemilik modal lain dan modal ini menjadi utang bagi pemakai atau yang mengoperasikan modal tersebut. Biasanya modal ini didapatkan dari para kreditur atau pemegang saham yang mereka memiliki hak atas pembagian keuntungan pendapatan perusahaan. Perusahaan akan memiliki modal eksternal atau utang demi perkembangan sebuah usaha, karena modal sendiri yang memiliki keterbatasan dan sulit untuk memberikan perkembangan yang signifikan.

2.1.1.3 Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang paling pokok dalam kegiatan usaha atau bisnis. Setiap perusahaan memiliki kebutuhan modal kerja untuk melakukan produktivitasnya. Modal kerja yang maksimal akan menunjang operasional sebuah perusahaan. Memiliki kuantitas modal kerja yang optimal maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam kebutuhan keuangan. Sehingga modal yang baik dan cukup sangat mendukung terhadap pertumbuhan dan perkembangan sebuah usaha bisnis.

Kasmir (2016:250) mengemukakan definisi modal kerja adalah modal yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi, modal ini berupa investasi yang ditanamkan. Sedangkan modal kerja menurut Djarwanto (2011:87) adalah modal kerja bersih yang merupakan kelebihan aktiva lancar dari hutang jangka pendek. Modal kerja dapat menjamin kelangsungan usaha.

Fahmi (2013) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Dunia (2008) menyatakan kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan membiayai penjualan. Selain kas, faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Kasmir (2008) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi menjadi tiga macam :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut

modal kerja bersih (net working capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman kreditor.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berikut adalah rumus untuk menghitung Net Working Capital :

$$NWC = Aktiva Lancar - Hutang Lancar$$

2.1.2 Rasio Profitabilitas (ROI)

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Mendapat keuntungan yang sangat besar merupakan tujuan yang pasti dari sebuah usaha bisnis. Ketika suatu perusahaan mendapatkan laba yang maksimal maka akan memberikan hal yang positif baik bagi pemilik perusahaan, karyawan ataupun lingkungan sekitarnya. Pemilik perusahaan akan memiliki keuntungan yang dapat dijadikan modal kembali sebagai perputaran kebutuhan operasional. Dan karyawan akan menjadi lebih sejahtera dengan hasil dari kinerjanya yang telah diberikan bagi

perusahaan tempat mereka bekerja. Bagi para pemegang saham pun akan meliri perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar dan akan menarik untuk menanamkan sahamnya untuk tambahan modal kerja. Rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur keuntungan bagi perusahaan.

Pada tahun 2008 Kasmir mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai bagaimana perusahaan mampu mencapai keuntungan dalam produksinya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan Munawar (2010) menjelaskan profitabilitas adalah bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu. Profitabilitas diukur dengan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya dengan produktif. Harahaf (2001:226) profitabilitas adalah pengurangan jumlah dari harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari pendapatan penjualan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas Kasmir (2008).

Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat

dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri Sartono (2010). Munawir (2010) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)

Agus Sartono (2010:123) menyatakan *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

kemampuan perusahaan secara keseluruhan dan Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang dipakai atau yang berputar untuk kebutuhan operasional. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari suatu operasi perusahaan saja, dengan kata lain laba yang didapatkan dari luar perusahaan tidak dapat di perhitungkan untuk profitabilitas ekonomi.

Return On Investment atau dikenal dengan istilah ROI pada rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara total asset dengan laba bersih. Rasio ini akan

menunjukkan hasil jumlah penjualan atau aktiva yang digunakan dalam sebuah perusahaan. Rasio ini diukur dengan presentase.

Analisis *return on investment* sangat penting dalam perusahaan sebagai upaya penilaian terhadap perusahaan apakah dapat menggunakan aktivasnya dengan baik dan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan harta yang dimiliki untuk kegiatan produksi atau operasional serta dapat memberikan informasi mengenai profitabilitas perusahaan.

Return on Investment dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Perputaran Total Aktiva

2.1.3.1 Perputaran total aktiva atau sering dikenal dengan istilah *Total Aktiva Turn Over* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menganalisis kemampuan penjualan setiap satu tahun dibandingkan dengan total asset yang dimiliki. Rasio ini dapat memberikan informasi kepada investor tentang kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk operasional sehingga mendapat keuntungan yang maksimal.

Suryono dan Prastiwi (2011) menjelaskan bahwa jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Disisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka tingkat penjualan yang menguntungkan akan lemah dan hilang, sehingga rasio ini dapat menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi.

Mengelolaan aktiva yang baik akan berdampak pada laba yang dihasilkan, hal ini akan berdampak baik pula terhadap nilai perusahaan dan dapat dijadikan berita pada laporan keuangan. Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktiva yang digunakan dalam satu periode.

Kasmir dalam bukunya (2012;185) menjelaskan bahwa total assets turn over adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan. Dan perhitungannya dengan membagi hasil penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan volume penjualan yang cukup untuk ukuran investasi maka perusahaan harus lebih ditingkatkan.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa total asset turn over adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efesisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk meningkatkan penjualan yang paling maksimal.

2.1.3.1 Rumus perputaran total asset (*Total Assets Turn Over*)

secara sistematis terdapat beberapa indicator untuk menghitung *Total Assets Turn Over* atau perputaran total asset :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran atau harapan kejadian dimasa yang akan datang dari hasil yang telah dikerjakan dari masa sebelumnya. Bilson Simarora (2011) menyatakan bahwa kinerja adalah seorang individu atau organisasi yang memiliki keinginan untuk mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Sedangkan M Ridki Zarkasyi (2013) menjelaskan bahwa prospek adalah gambaran keberlangsungan sebuah ide untuk masa depan yang berupa peluang yang perlu diadaptasikan dari berbagai situasi yang melingkupinya. Dengan melihat prospek perusahaan dari tahun sebelumnya maka investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan dan menjadi tolak ukur untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Menurut Fatma (1978) dalam jurnal Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari permintaan dan penawaran harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat di proksikan dengan harga saham. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, profitabilitas dan efisiensi.

Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari permintaan dan penawaran saham dipasaran. Apabila perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang maka nilai saham perusahaan menjadi tinggi dan apabila perusahaan tidak mampu memberikan prospek yang baik untuk masa depan maka nilai saham perusahaan akan menjadi rendah. Nilai perusahaan dapat dilihat menggunakan beberapa rumusan seperti *Price Earnings Ratio*, *Price To Book Value* Dan *Tobin's Q*.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Sudana (2011:23) menyatakan

bahwa rasio penilaian adalah rasio yang berhubungan dengan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal (go public).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar harga saham perusahaan dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh investor. Perhitungan *price earning ratio* dapat dijadikan alat ukur untuk menggambarkan kondisi perusahaan atau nilai perusahaan. PER ini bertujuan untuk mengukur kemampuan laba, semakin besar nilai PER maka pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan juga meningkat dari tahun ke tahun.

Adapun rumus Price Earning Ratio sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sri Hermuningsih (2012)

Meneliti Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini mengkaji dampak profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Menggunakan panel data dan Analisis Structural Equation Model, penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

2. Sri Hermuningsih (2012)

Meneliti Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, struktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Penelitian pada 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, Growth opportunity, dan struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Umi Mardiyati (2012)

Meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2010. Penelitian ini menggunakan metode sampel dengan 78 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan DPR, DER, ROE, berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013)

Meneliti Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

5. Mafizatul Nurhayati (2013)

Meneliti Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. penelitian dilakukan pada perusahaan sektor non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Dwi Retno Wulandari (2013)

Meneliti Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Operating leverage (DOL) memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Tetapi likuiditas (CR) tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, operating leverage, likuiditas tidak memiliki terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

7. Fernandes Moniaga (2013)

Meneliti struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007 – 2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program

SPSS. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, profitabilitas, dan struktur biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Ta'dir E. Prasetya, et al (2014)

Meneliti Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar b Di Bei. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Stuktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Ista Yansi Rinnaya, et al (2016)

Meneliti pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Mursalim, et al (2015)

Meneliti ini menggambarkan hubungan antara Financial Decision, Innovation, Profitability and Company Value: Study on Manufacturing Company Listed in

Indonesian Stock Exchange. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Data menggunakan 22 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Batool K. Asiri dan Salwa A. Hameed (2014)

Meneliti bagaimana rasio keuangan mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER atau PBV di *Bahrain Bourse*. Penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di *Bahrain Bourse*. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

12. Khalaf Taani (2011)

Meneliti The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector), penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industry di Jordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas operasional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas mengenai variabel yang diteliti dari peneliti terdahulu, maka peneliti mengambil beberapa jurnal dan perlu dijabarkan

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Sri Hermuningsih (2012)	profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.	Profitabilitas sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Struktur modal sebagai variabel intervening
2.	Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, struktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia Sri Hermuningsih (2012)	The result shows that profitability, growth opportunity and capital structure positively and significantly affect the company's value. Secondly, the capital structure intervenes the effect of growth profitability on company's value, but not for profitability.	Profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Penelitian pada perusahaan public di Indonesia
3.	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Umi Mardiyati (2012)	This research use ordinary least square method indicate that dividend policy has a positive but not significant on corporate value, debt policy has positive but not significant on corporate value, and profitability has positive Significant.	Profitabilitas sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebagai variabel x
4.	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya (2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	Profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	ukuran perusahaan sebagai variabel x
5.	Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa Mafizatul Nurhayati (2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel x

No.	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Dwi Retno Wulandari (2013)	Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh return on assets (ROA), memiliki hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel intervening.	Profitabilitas sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Struktur modal sebagai variabel intervening.
7.	Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011 Fernandes Moniaga (2013)	Hasil Penelitian menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.	Profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y	Penelitian dilakukan pada periode 2007-2011
8.	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Ta'dir Eko Prasetya, et al (2014)	Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Struktur modal dan total aset sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Penelitian pada perusahaan otomotif.
9.	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini, SE, MM, Abrar Oemar, SE (2016)	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Keputusan pendanaan dan keputusan investasi sebagai variabel x
10.	Financial Decision, Innovation, Profitability and Company Value: Study on Manufacturing Company Listed in Indonesian Stock Exchange Mursalim, et al (2015)	Dividend policy does not affect company value, Innovation affects company profitability positively and significantly, Innovation affects company value positively and significantly, and Profitability affects company value positively and significantly.	Profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y.	Penelitian pada sektor manufaktur

No.	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	Financial Ratios and Firm's Value in the Bahrain Bourse Batool K. Asiri dan Salwa A. Hameed (2014)	Furthermore, the findings revealed that the size of the firm also has a significant effect on its market value. The size of the firm is measured through total assets and Tobin's Q ratio. In this respect, investors perceive different signals from small firms compared to large ones, and from growth firms compared to no-growth firms. On the sector analysis, it is found that ROA is the main determinant factor for explaining the value of the firm.	Total Aset dan profitabilitas sebagai variabel x	Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q ratio.
12.	The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector) Khalaf Taani (2011)	The results show that profitability ratio (ROE), Market ratio (PBV), cash flow from operation/sales, and leverage ratio (DER) has significant impact on earning per share.	Profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai variabel independent.	Ukuran perusahaan sebagai variabel x.

(sumber : data jurnal penelitian terdahulu yang diolah)

2.2 Kerangka Pemikiran

Modal kerja merupakan dana yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan produktivitas, dengan modal kerja kita bisa melihat bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dan seberapa besar kinerja perusahaan dari total modal yang dimiliki, apabila dari tahun ke tahun perusahaan dapat menunjukkan progresnya dalam memanfaatkan modal untuk operasional dan mendapat keuntungan yang maksimal maka hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut memiliki nilai kerja perusahaan yang baik.

Bukan hanya modal kerja yang mempengaruhi nilai perusahaan melainkan rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini dapat dijadikan tolak ukur masyarakat dalam menilai kinerja perusahaan dari masa ke masa. Apabila nilai rasio profitabilitas naik setiap tahun maka menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal, sehingga nilai pada perusahaan tersebut akan semakin baik.

Selain modal kerja dan rasio profitabilitas juga Perputaran total aktiva atau sering dikenal dengan istilah *Total Aktiva Turn Over* (TATO) dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Perputaran total aset merupakan salah satu rasio aktivitas atau leverage yang menganalisis kemampuan penjualan setiap satu tahun dibandingkan dengan total asset yang dimiliki. Rasio ini dapat memberikan informasi kepada investor tentang kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk operasional sehingga mendapat keuntungan yang maksimal. Seluruh aset yang dimiliki perusahaan akan lebih baik jika dimanfaatkan dalam sebuah operasional sehingga dapat memberikan nilai terhadap perusahaan sendiri. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dan mendapat profit yang maksimal dari tahun ke tahun maka hal ini mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan, rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan perputaran total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat

dijelaskan bahwa modal kerja, rasio profitabilitas dan perputaran total aset secara bersama mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

2.2.1 Teori Penghubung Modal Kerja Dengan Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian sebelumnya Sri Hermuningsih (2012) menunjukkan efektifitas modal kerja dalam suatu aktivitas perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi modal kerja yang berputar maka tingkat produksi akan semakin tinggi dan keuntungan akan semakin maksimal sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Modal Kerja Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.2 Teori penghubung rasio profitabilitas (ROI) dengan nilai perusahaan

Penelitian sebelumnya dari Ayu Sri Mahatma (2013) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan nilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Mengacu pada penelitian terdahulu maka analisis rasio profitabilitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana dapat dilihat semakin tinggi profit perusahaan maka tingkat pengembalian investasi akan semakin tinggi sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan investor bahwa nilai perusahaan tersebut baik sehingga memicu investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.2.3 Teori Penghubung perputaran total aktiva dengan nilai perusahaan

Hasil penelitian terdahulu dari jurnal Ista Yansi Rinnaya (2016), menyatakan bahwa “Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi dan menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan” Semakin tinggi rasio aktivitas yang di-proksikan dengan perputaran total aset maka semakin baik nilai perusahaan

H3 : Rasio Aktivitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.4 Teori Penghubung modal kerja, rasio profitabilitas dan perputaran total aset dengan nilai perusahaan

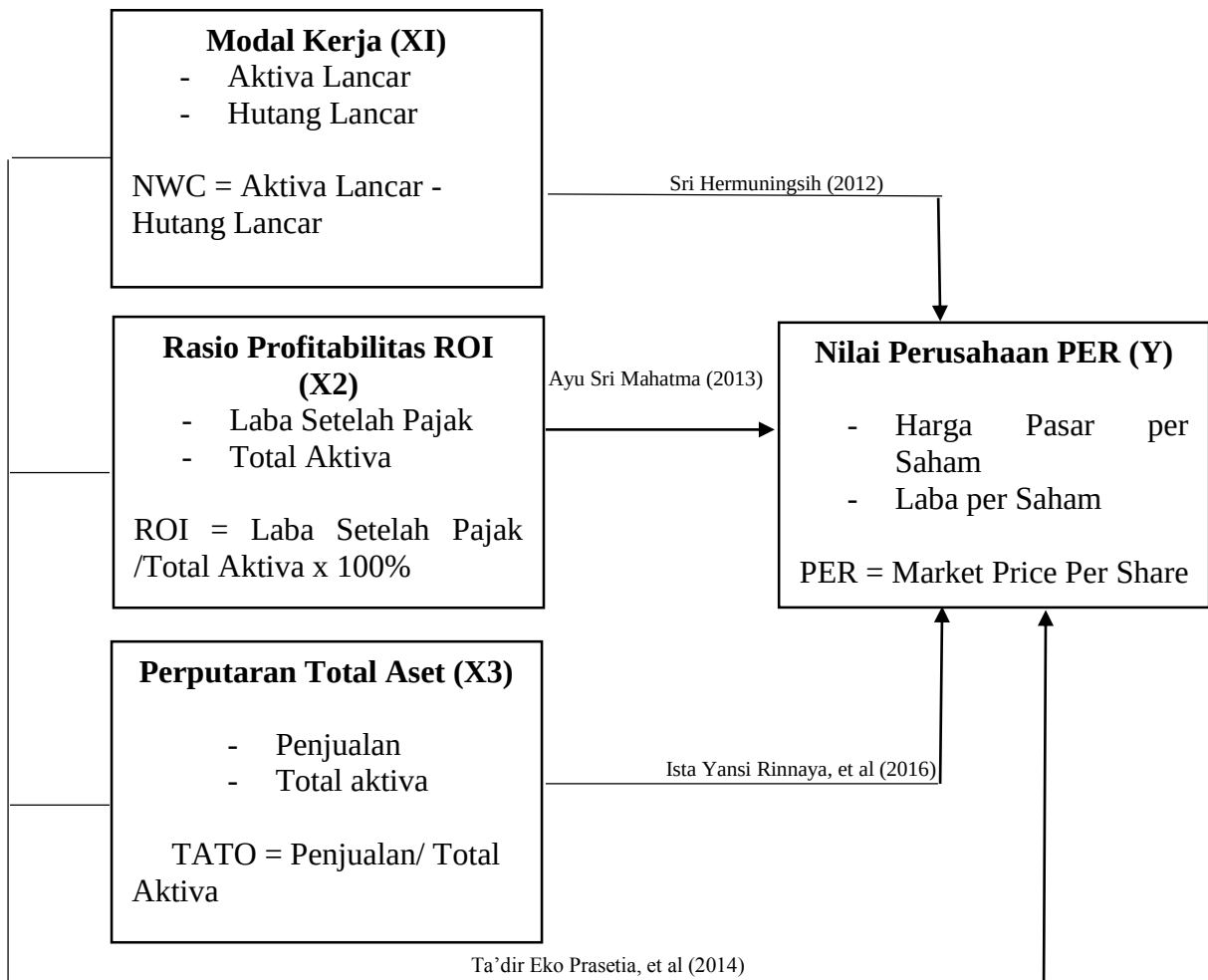
Penelitian terdahulu oleh Ista Yansi Rinnaya, et al (2016) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dan rasio aktivitas secara bersama mempengaruhi nilai perusahaan, efektifitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapat profit yang maksimal dan menghasilkan setiap rupiah yang diinvestasikan. rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ayu Mahatma Sri Dewi (2013) Modal kerja dan profitabilitas berhubungan positif dengan nilai perusahaan. dengan menganalisis rasio profitabilitas maka dapat dijadikan bahan pembandingan dari tahun ke tahun apakah presentasi meningkat atau menurun sehingga berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Ta'dir Eko Prasetya, et al (2014) menyatakan bahwa modal kerja dan perputaran total aset secara bersama berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efesisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan modal dan asset untuk meningkatkan penjualan yang paling maksimal. Semakin tinggi rasio ini maka nilai perusahaan semakin baik.

H3 : modal kerja, rasio profitabilitas dan perputaran total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1
Paradigma kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2011:64) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada kalimat pernyataan. Sedangkan Siregar (2011) menjelaskan bahwa hipotesis sebuah pernyataan yang masih dinilai lemah segi kebenarannya sehingga masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis ini merupakan hubungan antara beberapa variabel yang masih harus diuji kebenarannya. Mengikuti penelitian yang terdahulu maka dalam penulisan ini merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 : Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Rasio profitabilitas (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Modal kerja, rasio profitabilitas (ROI) dan Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.